Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6827-6836
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Permainan Tradisional *Engklek* dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Novia Budhiarini Darmawati[1]✉, Choiriyah Widyasari[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

Abstrak
Perkembangan fisik motorik menjadi faktor penting dalam perkembangan individu secara keselurahan, untuk itu guru mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan berbagai aktivitas yang bisa menstimulus dan mengembangkan kemampuan motorik kasar. Studi ini bertujuan guna mengungkap bagaimana peran permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus secara kualitatif. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan yakni reduksi dan penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Hasil studi ini menyimpulkan ketarampilan motorik kasar anak usia dini bisa dikembangkan melalui permainan tradisional *Engklek* dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, dapat menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan dapat bermain dengan lincah.

Kata Kunci: *anak usia dini; motorik kasar: permainan tradisional engklek*

Abstract
Physical motor development is an important factor in overall individual development, for this reason the teacher is able to improve children's gross motor skills by carrying out various activities that can stimulate and develop gross motor skills. This study aims to reveal how the role of traditional games can improve children's gross motor skills. The research was conducted using a qualitative case study method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis process includes several stages, namely data reduction and presentation, as well as drawing conclusions. The results of this study conclude that early childhood gross motor skills can be developed through traditional hopscotch games by fulfilling several indicators, namely children being able to maintain body balance, being able to maintain body strength while playing, and being able to play agilely.

Keywords: *early childhood; engklek traditional games; gross motor*

Copyright (c) 2022 Novia Budhiarini Darmawati & Choiriyah Widyasari.
✉ Corresponding author :
Email Address : noviabudhiarini@gmail.com (Surakarta, Indonesia
Received 13 August 2022, Accepted 10 November 2022, Published 19 November 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dikhususkan bagi anak-anak yang masih berusia dini, adapun tujuan dari pendidikannya untuk menstimulus perkembangan anak supaya lebih siap memasuki jenjang pendidikan berikunya. Dalam proses pembelajarannya lebih difokuskan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak. Guru memiliki peran sebagai fasilatator dan motivator dalam menggali potensi setiap anak. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak baik secara akademik, moral, agama dan berperilaku baik agar mereka lebih siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk menyiapkan itu semua maka dapat dilakukan dengan menstimulus potensi anak melalui kegiatan bermain.

Perkembangan fisik motoric merupakan aspek yang perlu ditingkatkan pada pendidikan usia dini, sebab perkembangan ini mampu mempengaruhi kehidupan anak (Zeng et al., 2017). Perkembangan fisik berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak untuk bergerak. Kemampuan motoric kasar anak dapat ditingkatkan dengan mengajak anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Salah satu aktivitas tersebut yaitu aktivitas yang melibatkan seluruh anggota badan, terutama bagian kaki dan tangan (Hurlock, 2011).

Kemampuan motorik kasar yaitu kemampuan tubuh untuk menggerakkan sebagian atau keseluruhan anggota badan dalam melakukan gerakan atau aktivitas tertentu. Tanto dan Sufyana (2020) mengungkapkan kemampuan motorik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan otot, otak, dan sistem saraf. Untuk mengembangkan kemampuan motoric anak dapat dilakukan dengan melakukan olah raga yang berkaitan erat dengan kecakapan anak. Adapun gerakan yang dapat dilakukan yaitu melompat, melempar, berlari, berputar, berjinjit dan berguling-guling. Kemampuan motorik kasar juga melibatkan gerakan besar otot anak, dimana aktivitas yang dilakukan yaitu melempar, meloncat, merangkak dan melompat (Wandi dan Mayar, 2019).

Perkembangan motorik menjadi hal yang penting selama pertumbuhan anak karena berkaitan dengan proses perkembangan anak ke tahapan berikutnya. Seiring bertambahnya usia anak maka kemampuan motoric anak juga akan semakin berkembang. Gerak motorik kasar adalah gerakan dasar selama proses pertumbuhan anak, terutama gerak dalam aktivitas sehari-hari dan gerak yang dapat menstimulasi kecerdasan. Pada masa kanak-kanak, setiap anak akan menghabiskan waktunya lebih banyak untuk bermain, dimana aktivitas bermain termasuk aktivitas yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajatan yang efektif. Aktivitas bermain mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, sehingga anak belajar untuk menggerakkan sebagian atau seluruh anggota badan yang bermanfaat untuk menguatkan otot-otot, serta melatih keseimbangan, kelincahan, koordinasi anggota badan. Westendorp et al., (2011) menjelaskan bahwa pada masa usia dini ini setiap anak lebih senang bergerak daripada diam. Adapun kaitannya dengan proses pendidikan usia dini, bahwa aktivitas gerak motorik kasar harus dilakukan di sekolah dan pihak guru harus memfasilitasi anak-anak untuk lebih aktif beraktivitas yang menggunakan sebagian atau seluruh anggota badan agar kemampuan motorik kasar mereka dapat dikembangkan dengan baik.

Realita yang ada sekarang ini menunjukan bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang terkoordinasi dengan baik (Sopiyati, 2021). Anak yang mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerak mata dan gerak motorik ini dapat dikarenakan kurangnya kordinasi setiap gerak (Widarto et al., 2021). Apabila tidak tertangani dengan baik maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk belajar membaca, menulis, dan belajar lainnya (Desvarosa, 2016). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya guru mengadakan pembelajaran yang dapat menstimulus gerak motorik anak dengan melakukan permainan tradisional. Hasil pengamatan menunjukan bahwa sebagian besar guru belum mengetahui manfaat permainan *Engklek* untuk mengaktifkan gerak motorik. Kebanyakan Lembaga pendidikan usia dini belum menerapkan permainan tradisional sebagai sarana guna mengembangkan motorik

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

kasar peserta didik, dimana sekolah-sekolah lebih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton (Adpriyadi, 2017).

Permainan tradisional dapat diberikan ke siswa usia dini guna mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya dengan aktivitas melompat. Pemberian Latihan penguatan otot-otot anak ini ditujukan untuk membiasakan anak-anak agar mampu melakukannya dengan baik, mengajarkan mereka mengenai permainan tradisional dan mengukur kemampuan anak. Safitri et al., (2018) mengungkapkan bahwa perkembangan adalah perubahan dari mulai pembuatan hingga mencapai kematangan, dan prosesnya berlangsung seumur hidup. Lestari dan Prima (2017) menjelaskan bahwasanya perkembangan adalah perubahan individu secara motorik dari usia muda hingga dewasa. Sedangkan menurut pendapat Lubis dan Khadijah (2018) bahwa motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan melibatkan otot-otot, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan individu. Hasanah (2016) menyampaikan pendapatnya bahwa kemampuan motorik kasar melibatkan pergerakan dari sebagian atau keseluruhan anggota badan. Kemampuan gerak motorik kasar dapat dilihat dari tingkat ketahanan, kecepatan, kelenturan, kekuatan dan keseimbangan.

Permainan yang dapat dipilih untuk mengembangkan semua unsur perkembangan anak yaitu permainan Engklek, yang merupakan permainan tradisional yang sudah banyak dilupakan oleh generasi saat ini. Permainan Engglek dimainkan dengan menggunakan benda dan hitungan serta dalam permainannya ada aturan yang harus diikuti oleh para pemainnya. Berdasarkan studi lain menunjukan bahwa permainan Engglek terbukti mampu mengembangkan kedisiplinan dan kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu, permainan *Engklek* ini dapat diterapkan menjadi salah satu pembelajaran di sekolah anak usia dini yang tujuannya guna mengembangkan kemampuan motorik anak. Permainan *Engklek* memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk melatih kecepatan, ketangkasan, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Dengan memankan permainan ini diharapkan para anak didik usia dini mampu bergerak tanpa adanya hambatan atau kesulitan selama beraktivitas (Anggraeni et al., 2018). Sebagimana yang diungkapkan oleh Apriani (2013), permainan *Engklek* mampu mengoptimalkan kemampuan fisik anak, sebab dalam permainan ini menggerakkan seluruh anggota tubuh, selain itu juga melatih ketangkasan, kekuatan, dan menysun strategi. Dapat dikatakan bahwa permainan *Engklek* dapat melatih kemampuan motorik, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal (Hassani et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan ini pernah dilakukan Pratiwi (2011) tentang "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali di TK ABA Karanganom Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar". Hasil menunjukan permainan lompat tali mampu mengoptimalkan kecerdasan kinestetik siswa. Yuliyana (2011) dalam penelitiannya dengan judul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Gobak Sodor di Play Group Masithoh Kedunglengkong Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011" mengungkapkan pembelajaran dengan bermain gobak sodor mampu mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak. Penelitian Murtini (2012) berjudul "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten Tengah Tahun Ajaran 2011/2012" mengungkapkan bahwasanya pembelajaran dengan menerapkan permainan lempar tangkap bola mampu mengoptimalkan kemampuan kinestetik. Penelitian Puspitowati (2012) dengan judl "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada Kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013" mengungkapkan bahwasanya pembelajaran melalui permainan lompat tali mampu meningkatkan kemampuan motorik.

Permainan *Engklek* perlu diterapkan di sekolah pendidikan usia dini, yang tujuannya untuk mengoptimalkan kemampuan motorik siswa. terdapat beberapa kajian yang mengkaji mengenai hal tersebut, akan tetapi belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifikmengenai peningkatan kemampuan motorik anak melalui permainan tradisional. Penelitian ini dilakukan karena peneliti akan membahas secara spesifik mengenai fokus yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

dikaji dalam penelitian ini. Studi ini ini bertujuan guna mengungkap peningkatan meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional di TK Islam Kanita Tiara.

Metodologi

Penelitian dilakukan secara kualitatif, karena peneliti hendak mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi pada subjek. Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2016) penelitian kualitatif dimaksudkan guna mendalami suatu kejadian dengan melalukukan interaksi dengan subyek-subyek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Adapun penddekatan yang dipilih yakni studi kasus. Pelaksanaan penelitian langsung dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengumpulkan data di TK Islam Kanita Tiara.

Peneliti menjadi instrumen penting dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2012) pada penelitian kualitatif bahwa peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini menuntut peneliti terlibat langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berada di lapangan secara langsung untuk pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Kanita Tiara. Pada tanggal 29 April sampai 15 Mei 2022. Data penelitian berupa data mengenai "permainan tradisional *Engklek* dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini".

Adapun pemilihan informan dilakukan dengan teknik sampling dimana peneliti hanya mengambil informan-informan yang dianggap memiliki informasi terkait permasalahan penelitian. Teknik tersebut dipakai peneliti karena efisien, mudah, serta relevan. Jumlah anak TK Islam Kanita Tiara usia 5-6 tahun ada 30 anak. Subjek penelitiannya ada 15 anak. Objek penelitiannya yakni: peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisioanl di TK Islam Kanita Tiara. Cara pengempulan data dengan mewawancarai guru kelas mengenai perkembangan motorik anak selama pembelajaran. Kemudian observasi dengan meninjau kelas tempat bermain dan membaca anak. Obyek yang diamati yaitu mengamati bagaimana siswa memahami dan merasa nyaman dengan permainan yang dilaksanakan dengan teman dan memperhatikan cara mereka menerima pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dokumentasi dengan mengambil gambar kegiatan selama pembelajaran.

Teknik analisis datanya yakni triangulasi model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) mencakup pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian reduksi yaitu memilih serta menyeleksi setiap data, lau mengolah dan memfokuskan semua data mentahnya. Selanjutnya penyajian data ke dalam bentuk diagram, serta pengambilan kesimpulan. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.

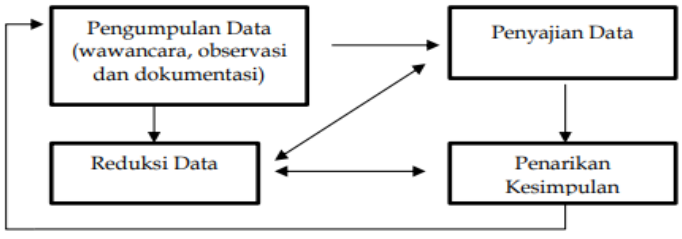

Gambar. 1. Alur Penelitian Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pertemuan Pertama

Hasil penelitian mengenai permainan tradisional *Engklek* guna mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak pada pertemuan pertama sebagai berikut: 1) Keterampilan keseimbangan meliputi beberapa kategori yaitu: anak yang belum berkembang (BB) berjumlah 12 anak (80%), mulai berkembang (MB) ada 3 anak (20%), tidak ada siswa yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). 2) Keterampilan kekuatan dengan kategori (BB) ada 13 anak (86,7%), kategori (MB) ada 2 anak (13,3%), serta tidak ada siswa yang masuk kategori (BSH dan BSB). 3) Keterampilan kelincahan dengan kategori (BB) ada 11 anak (73,3%), kategori (MB) ada 4 anak (26,7%), serta tidak ada siswa yang masuk kategori (BSH dan BSB). Dapat peneliti simpulkan, sebagian besar anak-anak berada di kategori belum berkembang. Hasil dapat ditunjukan dalam diagram pada gambar 2.

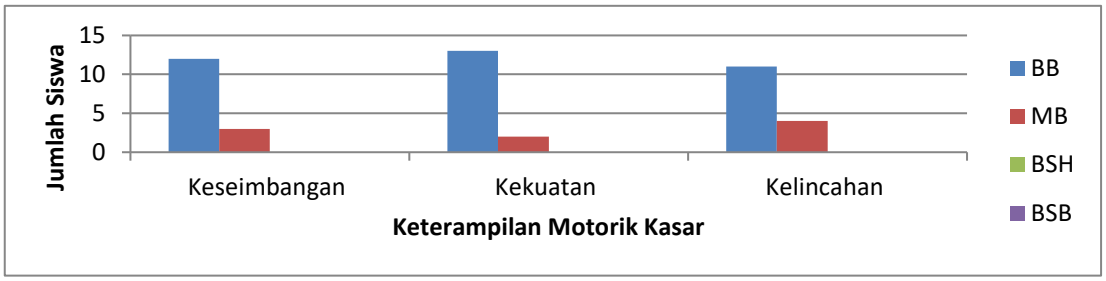

Gambar 2. Diagram Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar

Dari gambar 2 ditunjukan bahwasanya tingkat tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak pada penelitian pertemuan pertama yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan kategori (BB) lebih lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB), 2) Keterampilan kekuatan kategori (BB) lebih lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB), 3) Keterampilan kelincahan kategori (BB) lebih lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB).

Hasil Penelitian Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua menunjukan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 13 anak (86,7%), kategori (BSH) ada 2 anak (13,3%), dan belum ada pada kategori (BSB). 2) Keterampilan kekuatan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 10 anak (66,7%), kategori (BSH) ada 3 anak (20%), dan kategori (BSB) ada 2 anak (13,3%). 3) Keterampilan kelincahan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 12 anak (80%), kategori (BSH) ada 2 anak (13,3%), dan kategori (BSB) ada 1 anak (6,7%). Lebih jelasnya ditunjukan dengan grafik pada gambar 3.

Dalam gambar 3 ditunjukan bahwasanya tingkat tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada pertemuan kedua, yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan kategori (MB) lebih mendominasi dibabandingkan kategori (BSH), yang mengindikasikan adanya peningkatan. 2) Keterampilan kekuatan kategori (MB) lebih mendominasi dibandingkan (BSH) dan (BSB), yang mengindikasikan adanya peningkatan. 3) Keterampilan kelincahan kategori (MB) lebih mendominasi dibandingkan (BSH) dan (BSB), yang mengindikasikan adanya peningkatan.

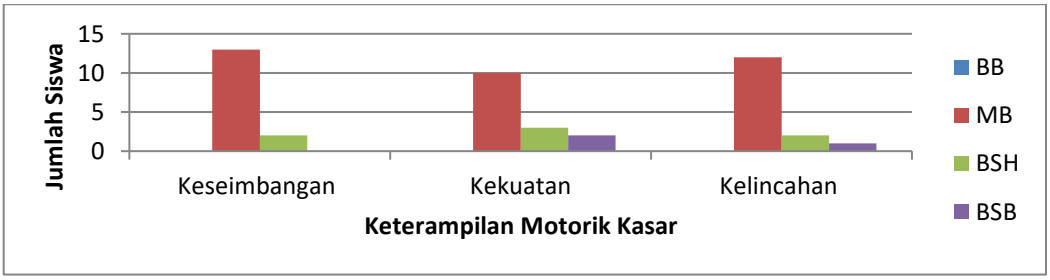

Gambar 3. Diagram Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

Hasil Penelitian Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan ketiga menunjukan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu:: 1) Keterampilan keseimbangan, tidak ditemukan siswa pada kategori (BB), kategori (MB) ada 1 anak (6,7%), dan kategori (BSH) ada 10 anak (66,7%), serta kategori (BSB) ada 4 anak (26,7%). 2) Keterampilan kekuatan tidak ditemukan anak pada kategori (BB) dan (MB), kategori (BSH) ada 12 anak (80%), dan kategori (BSB) ada 3 anak (20%). 3) Keterampilan kelincahan, tidak ada anak pada kategori (BB) dan (MB), kategori (BSH) ada 10 anak (66,7%), dan kategori (BSB) ada 5 anak (33,3%). Lebih jelasnya ditampilkan dalam grafik pada gambar 3.

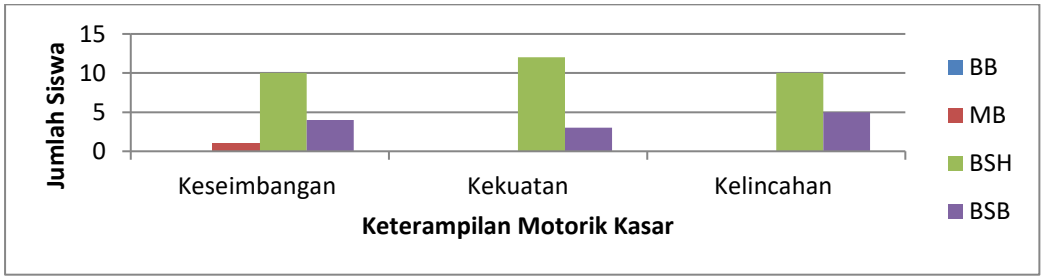

Gambar 4. Diagram Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar

Dalam gambar. 4 ditunjukan tingkatan tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak usia dini pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB). 2) Keterampilan kekuatan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB). 3) Keterampilan kelincahan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB).

Berdasarkan pada pertemuan I, II, dan III dapat disimpulkan seperti yang disajikan dalam grafik pada gambar 5. Dari gambar. 4 ditunjukan tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar yang menunjukan peningkatan setelah penerapan permainan *Engklek* dalam pembelajaran siswa. Dari data di atas ditunjukan bahwa anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh saat bermain, serta mampu bermain dengan lincah. Adapun penjelasannya yaitu: a) Keterampilan keseimbangan siswa meningkat dari 20% saat pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II. 2) Keterampilan kekuatan siswa dari 13,3% pertemuan I menjadi 80% pertemuan II. 3) Keterampilan kelincahan siswa meningkat dari 26,7% pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II.

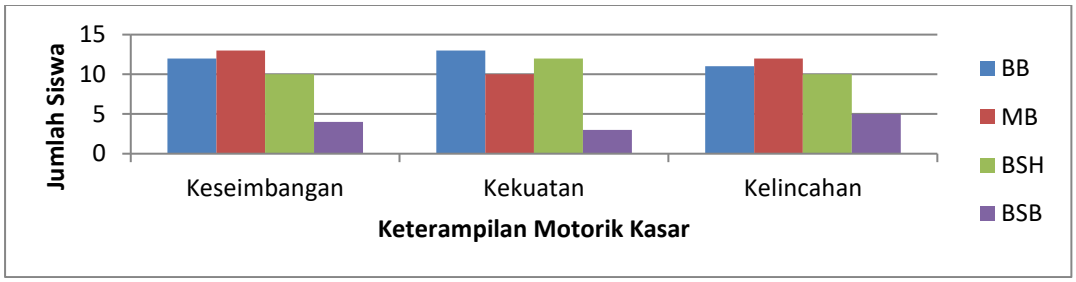

Gambar 5. Diagram Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar

Pembahasan

Hasil menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan permainan *Engklek* bermanfaat untuk motorik kasar anak usia dini, dimana mereka menjadi lebih aktif, disiplin dan mampu bekerjsama dengan temannya. Pada dasarnya, permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan dibandingkan permainan modern. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini ditujukan untuk mengeksplorasi kebutuhan mereka. Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

melestarikan kebudayaan Indonesia. Setiap anak usia dini memiliki kebutuhan untuk bermain, sebab dengan bermain kemampuan anak dapat dieksplorasi dan dikembangkan. Dengan bermain, anak akan merasa lebih Bahagia dan ceria. Adapun kaitannya dengan aspek motorik bahwa bermain merupakan aktivitas yang dapat menstimulus gerak motorik anak, sebab ketika bermain anak akan menggunakan sebgian atau seluruh anggota badannya untuk bergerak, sehingga otot-otot tubuh akan terlatih dan menjadi lebih kuat (Rohmah, 2016). Hal yang sama diungkapkan oleh Sudono (2014) bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan atau tanpa alat, yang juga dapat memberikan kebahagiaan dan mengembangkan imajinasi anak. Hasil penelitian Erikson (2017) menunjukan bahwa bermain dapat mengembangkan harga diri anak. Hal ini dikarenakan dengan bermain anak terlatih untuk menguasai tubuhnya sendiri, memahami benda di sekitarnya, dan mengasah keterampilan sosial.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk bergerak dengan melibatkan sebagian atau seluruh anggota badan. Motorik kasar merupakan perkembangan motorik anak, yang dapat dilatih dengan melakukan gerakan-gerakan anggota badan yang tujuannya untuk mengembangkan motorik. Anak mempunyai karakteristik unik terutama pada bagian ototnya yang mulai perkembangan. Bermain perupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dimana dengan bermain akan melatih gerak motorik mereka. Dengan bermain angklek akan melatih dan meningkatkan ketangkasan, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan kecepatan (Baan et al., 2020).

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Amania (2017) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat dimainkan oleh anak-anak mupun orang dewasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rochmani (2016) bahwa permainan *Engklek* mampu mengembangkan motorik kasar anak dengan melakukan aktivitas meloncat. Melompat dapat menggunakan satu kaki atau dua kaki saat pendaratan, namun melompat dengan dua kaki lebih baik untuk mencegah cedera. Pada saat pendaratan, kedua tangan memilikiperan penting untuk menyeimbangkan tubuh. Permainan *Engklek* dapat digunakan untu melatih gerak motorik kasar dan mengembangkan kemampuan dalam bergerak.

Permainan *Engklek* sudah ada dimainkan sejak zaman nenek moyang kita, dimana cara mainnya dengan berjalan atau melompat menggunakan satu kaki (Dharmamulya, 2012). Dalam permainan ini akan melatih anak lebih tangkas dan kuat sebab dibutuhkan kekuatan saat melompat (Fitriani dan Adawiyah, 2018). Permainan *Engklek* dilakukan dengan cara melompat menggunakan satu kaki pada pola yang telah tergambar di lantai. Permainan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Tanto dan Sufyana (2020) bahwa permainan *Engklek* dapat meningkatkan motorik kasar anak. Permainan *Engklek* masih banyak dimainkan oleh anak-anak desa sebab permainannya yang relative mudah. Cara permainananya yaitu dengan menggambar pola atau petak-petak di lantai dan setiap pemainnya harus mencari keweng atau pecahan keramik. Aturan permainnya yaitu dengan melemparkan keramik ke dalam petak-petak yang telah di gambar. Selanjutnya, pelain harus melompat menggunakan satu kaki pada petak-petak yang tidak ada keramiknya. Pelemparan keramik harus tepat di dalam petak dan tidak boleh melewati garis, apabila keramik keluar garis maka dinyatakan gugur.

Permainan tradisional mempunyai beberapa manfaat bagi akan yaitu mengembangkan wawasan, dan mengasah kecerdasan dalam menghitung. Devana (2016) menyebutkan bahwa permainan *Engklek* mempunyai beberapa manfaat diantaranya: 1) mampu melatih kemampuan fisik sebab cara bermainnya dengan melompat-lompat dari kotak sat uke kotak berikutnya, sehingga akan membantu menguatkan otot kaki, 2) dapat melatih kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, 3) Mengajarkan kebersamaan, 4) menumbuhkan kreativitas anak. Permainan ini juga membuat anak-anak untuk menggunakan benda-benda di sekitar mereka, seperti pecahan genting, keramik dan ranting kayu untuk menggambar petak di atas lantai. Dengan demikian, permainan *Engklek*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

dapat menumbuhkan kretivitas dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara motorik, dimana hal ini bermanfaat untuk kehidupan mereka.

Hasil ini mendukung hasil kajian lain yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan permainan *Engklek* (Apriyadi, 2017). Hal yang sama diungkapkan oleh Nissa et al. (2019) dan (Desvarosa, 2016) bahwa permainan *Engklek* dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa. Dengan melakukan permainan tradisional diharapkan mampu membentuk karakter anak usia dini (Srikandi et al., 2020). Pembelajaran dengan memainkan permainan *Engklek* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menstimulus perkembangan anak (Munawaroh, 2018). Pada dasarnya, permainan tradisional mempunyai beberapa kelebihan jikan dibanding dengan permainan modern. Dengan melakukan permainan tradisional sam saja dengan melestarikan budaya Indonesia (Hanief dan Sugito, 2015). Pakar pendidikan Indonesia setuju bahwa sebaiknya permainan tradisional dihidupkan dan dikenalkan kembali kepada generasi saat ini. Hal ini dikarenakan permainan tradisonal dinilai lebih mampu mengembangkan kemampuan motorik anak dibandingkan dengan permainan modern yang kebanyakan mengandalkan teknologi dan gadget. Anak usia dini perlu mendapatkan stimulus agar motorik kasar mereka lebih berkembang. Perkembangan motorik kasar anak melibatkan koordinasi otot-otot anggota tubuh. Dengan demikian, pemilihan permainan tradisional *Engklek* sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar anak dinilai sangat tepat.

Data hasil penelitian di TK Islam Kanita Tiara menyatakan bahwasanya seluruh indikator masuk ke dalam kategori sedang dengan aktivitas bermainnya, akan tetapi ketika diterapkan permainan tradisional *Engklek* anak-anak TK Islam Kanita Tiara menunjukan peningkatan secara signifikan dan masuk kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dalam permainan *Engklek* melibatkan lebih dari perkembangan seperti anak mampu berkomunikasi dengan baik sesama temannya, anak bisa menghitung saat melompat, dan meningkatkan ketangkasannya. Dari data di atas ditunjukan bahwa anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh saat bermain, serta mampu bermain dengan lincah. Adapun penjelasannya yaitu: a) Keterampilan keseimbangan siswa meningkat dari 20% saat pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II. 2) Keterampilan kekuatan siswa dari 13,3% pertemuan I menjadi 80% pertemuan II. 3) Keterampilan kelincahan siswa meningkat dari 26,7% pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II.

Hasil pengamatan penelitian pertemuan I, II, dan III dapat menunjukan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan engklek. Permainan *Engklek* merupakan aktivitas meloncat dengan melewati rintangan, yang dapat melatih ketangkasan anak dan menguatkan otot-otot tubuh terutama bagian otot kaki. Melalui permainan *Engklek* ini juga dapat mengajari para siswa untuk mengatur emosi dan sosialnya sebab mereka harus sabar mengantri ketika hendak bermain, selain itu para siswa akan salang menyemangati agar mampu menyelesikan permainan, dan dengan permainan ini siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dapat dinyatakan bahwa permainan *Engklek* mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil pengamatan pada setiap pertemuan menunjukan adanya peningkatan secara signifikan dari kondisi awal sebelum permainan hingga selesai melakukan permainan pada pertemuan ketiga.

Simpulan

Permainan *Engklek* terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi selama pertemuan I, II, dan III, dimana keterampilan motorik kasar anak-anak meningkat setelah bermain *Engklek*. Hal ini terbukti bahwa permainan *Engklek* berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik anak-anak, dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, anak mampu menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan anak mampu bermain dengan lincah. Dengan demikian permainan tradisional mempengaruhi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan jalannya penelitian, terutama kepada kepala sekolah dan guru TK Islam Kanita Tiara yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi sedetail mungkin mengenai fokus penelitian.

Daftar Pustaka

Adpriyadi. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat,* 4(2), 187 – 198. https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016.

Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Irine Kurniastuti. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School,* 8(2), 237–251. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230.

Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Irine Kurniastuti. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School,* 8(2), 237–251. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230.

Anggraeni, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. JECCE: *Journal of Early Childhood Care & Education,* 1(1), 18-25. https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60.

Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Bungamputi, 6(0), 14–21. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15916

Desvarosa, E. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Guna. Jurnal Handayani: *Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar,* 6(1). https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/5042

Devana, M. C. (2018). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Paud Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung. *Skripsi.* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). http://repository.radenintan.ac.id/2872

Dharmamulya, S. (2012). Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel. Press.

Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak,* 5(1), 717-733. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368.

Hassani, F., Shahrbanian, S., Shahidi, S. H., & Sheikh, M. (2020). Playing games can improve physical performance in children with autism. *International Journal of Development Disabilites*, 1(1), 1-9. https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1752995.

Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bakiak di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati,* 6(1), 53-61. https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/932

Hurlock, Elizabeth. (2011). Perkembangan Anak Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lestari, P. I., & Prima, E. (2017). The Implementation of Traditional Games to Improve the Social Emotional Early Childhood. *EST: Journal of Educational Science and Technology*, 3(3), 178-184. https://doi.org/10.26858/est.v3i3.421.

Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. Al-Athfal : *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177-186. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Cross-case data analysis. In Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*(3rd ed.). Sage.

Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawaroh, H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 86 –

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

96. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19.

Murtini. 2012. Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten Tengah Tahun 2011/2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).

Nissa, A. K., Agustini, F., & Kiswoyo. (2019). Keefektifan Permainan Tradisional Engklek terhadap Keaktifan Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangmulyo Kendal. Modeling: *Jurnal Program Studi PGMI,* 6(1), 45 – 55. https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.350.

Pratiwi, Hajar. 2011. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali di TK ABA Karanganom Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).

Puspitowati, Sri Prihatini, 2012. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada Kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).

Rochmani, I. U., & Surtikanti, S. H. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional "Engklek" Terhadap Perkembangan Motorik Anak Di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Tarbawi, 13(2), 27–35. https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590

Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran,* 8(1), 11. https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332.

Sopiyati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Melompat Dengan Menggunakan Media Tali Karet Gelang Pada Kelompak A Di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020/. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73–80. https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/230

Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Penelitian: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5(12). https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347.

Westendorp, M., Hartman, E., Houwen, S., Smith, J., & Visscher, C. (2011). The relationship between gross motor skills and academic achievement in children with learning disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 32(6), 2773–2779. https://doi.org/10.1016/j.ridd.2011.05.032.

Widarto, D. A. S., Sugiharto, & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Play & Games dengan Mendengarkan Musik terhadap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5). https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14575.

Yuliyana. 2011. Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di Play Group Masithoh Kedunglengkong Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).

Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Physical Activity in Children's Health and Cognition*, 1–13. https://doi.org/10.1155/2017/2760716.